

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana perlakuan akuntansi atas aktivitas agrikultur pada PT. IJ. Perlakuan akuntansi yang dimaksud berupa pengakuan, pengukuran, pencatatan, penyajian dan pengungkapan. Pada penelitian pendekatan yang digunakan adalah etnometodologi dengan melihat peran para pelaku soasial. Berdasarkan dari hasil temuan penelitian, PT. IJ telah membuat dan menyusun laporan keuangannya terutama pada bagian yang berkaitan dengan aktivitas agrikultur sesuai dengan peraturan yang berlaku, yaitu PSAK 69 tentang agrikultur. Pengumpulan data informasi penelitian dilakukan dengan cara melakukan observasi ke lapangan, wawancara mendalam dengan informan dan pengumpulan dokumen yang dibutuhkan. Setelah data dikumpulkan, penelitian dilanjutkan dengan melakukan pengujian keabsahan data yang telah didapat dengan menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi dilakukan dengan cara menguji kesesuaian informasi yang telah didapat dari para informan dan membandingkannya dengan informasi dari informan lain dan juga dengan dokumen yang ada yaitu laporan keuangan. Hal tersebut dilakukan agar data yang diperoleh dapat dipastikan sebagai informasi yang valid. Berdasarkan dari hasil temuan yang telah diuji keabsahannya, penelitian dilatkan dengan menyajikan hasil temuan hingga memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Proses pengakuan aktivitas agrikultur pada PT. IJ telah dilakukan berdasarkan dengan PSAK 69, namun dapat dikatakan masih belum sempurna. Pengakuan untuk tanaman sengon telah dilakukan sesuai PSAK 69, sementara untuk tanaman karet menggunakan PSAK 16. Produk agrikultur berupa getah karet tidak diakui ke dalam persediaan karena perusahaan tidak melakukan penyimpanan persediaan getah karet, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.
- b. Pada PT. IJ, proses pengukuran aktivitas agrikultur dilakukan berdasarkan biaya yang telah dikeluarkan untuk melakukan kegiatan

tersebut. Pengukuran menggunakan biaya perolehan untuk menentukan nilai tanaman karet dan menggunakan nilai wajar bagi tanaman sengon. Namun PT. IJ belum mengukur produk agrikultur yang dihasilkannya yaitu getah karet.

- c. Proses Pencatatan aktivitas agrikultur pada PT. IJ dilakukan berdasarkan dengan kegiatan yang dilakukan dan sesuai dengan nilai yang diakui dan telah diukur serta penjurnalan terhadap aktivitas yang dilakukan dimasukkan kedalam *running account* sebelum diatribusikan kepada tanaman.
- d. PT. IJ telah menentukan nilai wajar pada aset biologisnya dengan menggunakan pendekatan harga jual per meter kubik dikurangi dengan estimasi biaya penjualan saat panen dan estimasi biaya perawatan sampai dengan panen, tetapi nilai wajar baru diterapkan pada tanaman yang umurnya lebih dari 2 tahun. Sementara untuk tanaman dibawah 2 tahun menggunakan pendekatan biaya perolehan.
- e. Penyajian dan pengungkapan atas aktivitas agrikultur pada PT. IJ disajikan dalam bentuk deskripsi kelompok aset biologis, mutasi tanaman dan keuntungan atau kerugian yang timbul selama periode berjalan pada saat pengakuan awal dan perubahan nilai wajar aset biologis.

6.1 6.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menghadapi keterbatasan yang terjadi dalam proses pengumpulan data. Berikut adalah keterbatasan dalam penelitian:

- a. Pengumpulan data dengan cara mewawancarai informan pendukung hanya dapat dilakukan sebanyak satu kali karena kepadatan jam kerja informan.
- b. Lokasi penelitian yang terbilang jauh membuat pengumpulan data sulit untuk dilakukan.
- c. Penerapan dari PSAK 69 masih baru berlaku efektif pada 1 Januari 2018, sehingga membuat masih terbatasnya literatur yang dapat dijadikan sebagai referensi yang digunakan.

6.3 Saran

Setelah penelitian dan analisis data dilakukan, maka terdapat saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atau masukan bagi berbagai pihak, antara lain:

a. Saran Teoritis

Penelitian selanjutnya disarankan untuk lebih mengembangkan dengan cara menggunakan sudut pandang lainya seperti pendekatan fenomenologi, studi kasus, studi naratif maupun *grounded theory*. Sehingga mampu memperdalam dan membuat hasil peneilian yang lebih baik lagi.

b. Saran Praktis

- 1) Bagi pembuat aturan, baik Pemerintah ataupun IAI mampu memberikan fasilitas yang lebih baik untuk mendukung penerapan terkait PSAK 69 pada penentuan nilai wajar aset biologis dan produk agrikultur. Karena tidak hanya PT. IJ saja yang mengalami kendala dalam menentukan nilai wajar pada aset biologis ataupun produk agrikultur yang tidak memiliki pasar aktif.
- 2) Bagi perusahaan, PT. IJ perlu mencari informasi lebih luas mengenai pengukuran dan penentuan nilai wajar dari aset biologis ataupun produk agrikultur serta menginformasikan lebih detail mengenai rekonsiliasi jumlah tercatat aset biologis sehingga dapat menyempurnakan penerapan PSAK 69 dan dapat menyajikan laporan keuangan yang lebih memberikan banyak informasi bagi para penggunanya.